

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi saat ini menjadi sebuah hal penting yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan manusia untuk mempermudah dan mempercepat penyelesaian pekerjaannya. Hampir seluruh bidang pekerjaan membutuhkan penggunaan teknologi untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang lebih singkat. Perkembangan teknologi dibidang industri saat ini sudah memasuki Revolusi Industri 4.0 seperti yang disampaikan oleh Hartato (2018) dilansir dari website *Kemenperin.go.id*, dimana pada era ini penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan secara penuh dalam berbagai aktivitas yang terjadi dalam industri, dan tidak hanya dimanfaatkan dalam proses produksi.

Penggunaan teknologi ini ini dilakukan untuk mencapai efisiensi yang lebih tinggi dalam setiap pekerjaan, untuk itu Kementerian Perindustrian RI berharap perusahaan di berbagai sektor industri agar melakukan perencanaan pengembangan dalam berbagai aktivitas operasinya terutama dalam hal penguasaan teknologi. Menurut Ketua Umum Ikatan Alumni Universitas Pendidikan Indonesia (IKA UPI), Enggartiasto Lukita, oleh Sudrajat (2020) dilansir dari *website Antara News Sumsel*, kondisi yang sedang dialami di berbagai negara saat ini dengan adanya pandemi COVID-19 ternyata memberikan dampak positif dalam mempercepat Revolusi Industri 4.0, dimana hal ini memaksa kita untuk dapat memanfaatkan berbagai teknologi berbasis digital yang

tersedia untuk memenuhi kebutuhan mulai dari bekerja, belajar, berbelanja, hingga memeriksa kesehatan melalui berbagai aplikasi digital.

Perkembangan teknologi yang terus terjadi seharusnya menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan bagi setiap pelaku usaha. Pelaku usaha harus senantiasa berusaha untuk menyesuaikan perkembangan teknologi, dan menerapkan teknologi terbaru sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu pemanfaatan teknologi pada kegiatan usaha yaitu dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Penggunaan sistem informasi yang tepat bagi perusahaan diperlukan agar dapat memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu guna mempermudah pengambilan keputusan. Perkembangan dibidang teknologi yang pesat memberikan pengaruh bagi perusahaan dalam memilih sistem informasi akuntansi seperti apa yang harus diterapkan.

Pengolahan data akuntansi yang pada awalnya dilakukan secara manual, kemudian beralih menjadi sistem yang berbasis komputer, dan secara berangsur mengalami perkembangan dengan munculnya berbagai aplikasi atau *software* akuntansi berbasis *web* yang dapat mengintegrasikan informasi dari berbagai divisi dalam perusahaan. Penggunaan sistem informasi akuntansi juga akan memberikan kemudahan bagi karyawan untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dan mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem informasi akuntansi yang berkualitas baik agar tujuan dari penerapan sistem tersebut dapat tercapai.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dapat mengolah data keuangan maupun akuntansi menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Pardani & Damayanthi, 2017). Sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada setiap perusahaan akan berbeda-beda menyesuaikan dengan kebutuhan dari setiap perusahaan tersebut. Bagi sebuah perusahaan yang besar penting untuk dapat menerapkan sistem informasi akuntansi yang paling efektif dan efisien, hal ini diperlukan agar dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan dan mempercepat penyampaian informasi kepada pengguna informasi.

Pembaharuan sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan perlu diperhatikan, sebab hal tersebut merupakan faktor penting untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik terutama dalam pengambilan keputusan (Anjani & Wirawati, 2018). Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dan *web* tentunya lebih memudahkan karyawan dalam menyimpan dan mengolah data keuangan perusahaan, sehingga dapat mempercepat pelaporan informasi akuntansi.

Semakin baik dan efektif suatu sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan, maka akan semakin baik pula kualitas informasi yang dihasilkan. Keefektifan sistem informasi akuntansi dapat memberikan gambaran seberapa besar kekuatan daya saing yang dimiliki perusahaan terhadap perusahaan lain (Dwitrayani *et al.*, 2017). Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem tersebut dapat memberikan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pengguna informasi secara akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Sebuah sistem informasi akuntansi akan menjadi efektif apabila didukung oleh sumber

daya lain yang memadai, seperti kemampuan karyawan untuk menggunakan sistem tersebut, komitmen manajemen dalam mengevaluasi dan mengembangkan sistem informasi akuntansi yang digunakan, serta pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan agar dapat memahami sistem yang digunakan.

Kemampuan teknik personal dari pengguna sistem dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan sangat mempengaruhi keberhasilan dari penggunaan sistem tersebut. Sebaik apapun sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak akan menjadi baik apabila tidak didukung dengan pemahaman pengguna terhadap pengoperasian sistem informasi akuntansi tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan teknik personal dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi sangat penting untuk diperhatikan agar efektivitas sistem informasi akuntansi dapat tercapai. Jika pengguna memahami sistem informasi yang digunakan, maka tujuan penerapan sistem tersebut dapat tercapai dengan pengguna sistem yaitu karyawan akuntansi dan keuangan dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan perusahaan secara akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningsih & Dharmadiaksa (2019) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dimana sistem informasi akuntansi akan berjalan dengan baik dan menghasilkan informasi yang berkualitas apabila pengguna dapat memahami dan menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut dengan baik. Namun, hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian yang diperoleh oleh Dewi et al. (2020) dan Lovita & Andriyani (2018) yang

menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu komitmen manajemen. Komitmen manajemen merupakan peran serta dan dukungan dari manajemen untuk melaksanakan serta menerapkan sebuah kebijakan, sehingga dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai atas penerapan kebijakan tersebut (Pardani & Damayanthi, 2017). Komitmen manajemen yang kuat sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas dari pengimplementasian sebuah kebijakan, salah satunya yaitu kebijakan mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati *et al.* (2017) dan Dwitrayani *et al.* (2017) menyatakan bahwa komitmen manajemen dalam memberikan upaya serta berpartisipasi dalam penerapan sebuah sistem berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Manajemen lebih memahami sistem informasi seperti apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga manajemen dapat memilih sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga mampu memperoleh informasi yang akurat. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Awaliyyah & Alliyah (2017) dan Seviani (2017) yang memperoleh hasil tidak adanya pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sehingga masih terdapat perbedaan hasil penelitian.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu pelatihan dan pendidikan. Pelatihan dan pendidikan merupakan

kegiatan yang dilakukan untuk menambah dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan karyawan agar tujuan perusahaan dapat tercapai (Sofyandi, 2013). Pelatihan diperlukan guna meningkatkan *skill* dan kinerja karyawan dalam mengoperasikan sistem yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Pendidikan merupakan suatu proses pencarian pengetahuan yang dibutuhkan untuk digunakan di masa yang akan datang, dengan diperolehnya pengetahuan baru oleh karyawan melalui pendidikan maka akan memberikan kesiapan kepada karyawan untuk menjalankan kebijakan baru yang akan diterapkan perusahaan. Pelatihan dan pendidikan dapat membantu mencapai keefektifan dari penggunaan sistem informasi akuntansi, dimana dengan diselenggarakannya kegiatan tersebut maka dapat menambah pengetahuan dan kemampuan karyawan sehingga bisa dapat lebih maksimal dalam menyajikan informasi melalui sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Satria & Putra (2019) dan Vipraprastha & Sari (2016) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019) dan Awaliyyah & Alliyah (2017) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, hal ini disebabkan adanya ketidakjelasan tujuan tugas yang diberikan kepada karyawan dengan adanya pengimplementasian sistem informasi akuntansi.

Perusahaan konstruksi merupakan salah satu jenis usaha yang bergerak dalam penyediaan sarana maupun prasarana melalui pembangunan gedung, jalan, atau bangunan lainnya untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dalam penggunaannya. Menurut Undang-Undang No.2 Tahun 2017, jasa konstruksi merupakan layanan jasa konsultasi konstruksi atau pekerjaan konstruksi. Pekerjaan konstruksi adalah seluruh atau sebagian kegiatan yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan.

Perusahaan konstruksi di Indonesia saat ini memiliki prospek yang menjanjikan dengan banyaknya rencana pembangunan yang terus didukung oleh pemerintah. Dengan adanya dukungan pemerintah dalam pembangunan tersebut tentunya dapat menaikkan pendapatan bagi perusahaan konstruksi sehingga hal tersebut mampu menjadi salah satu pendorong bagi peningkatan perekonomian Indonesia. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang, yang dilansir dari Kontan.co.id (2020) bahwa pada triwulan III tahun 2019, sektor konstruksi menyumbang sebesar 10,6% terhadap PDB Nasional. Prospek menjanjikan yang dimiliki perusahaan konstruksi ini tentunya memberikan pengaruh bagi para investor untuk membeli saham pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari menguatnya indeks harga saham pada perusahaan di sektor konstruksi bangunan, properti, dan *real estate* maupun sektor infrastruktur, *utilities*, dan transportasi yang merupakan sektor pendukung konstruksi sebesar 9,8% dan 13,6%, dilansir dari Investor *Daily* (2019).

Peningkatan permintaan di bidang konstruksi dari pemerintah maupun badan usaha lainnya yang kian meningkat tentunya memberikan persaingan bagi perusahaan-perusahaan konstruksi yang ada untuk dapat memperoleh proyek pembangunan tersebut. Perusahaan-perusahaan konstruksi tersebut tentunya harus bisa meningkatkan kinerja perusahaannya agar mampu menghadapi persaingan tersebut. Peningkatan kinerja perusahaan yang baik dapat dilakukan dengan adanya perbaikan internal perusahaan maupun peningkatan tata kelola perusahaan yang baik. Perbaikan internal perusahaan dapat dilakukan dengan merencanakan pengembangan pada sumber daya yang dimiliki perusahaan. Salah satu perbaikan dan pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui penerapan teknologi yang dapat mempercepat proses penyelesaian pekerjaan maupun proses penyampaian informasi perusahaan.

Penerapan teknologi yang dapat mempercepat proses penyampaian informasi perusahaan salah satunya yaitu dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif bagi perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif oleh perusahaan dapat memberikan kemudahan dalam penyajian informasi, sehingga perusahaan dapat menyajikan informasi secara akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Hal ini seperti yang dilakukan oleh salah satu perusahaan konstruksi yang berada di Jakarta Timur, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, dilansir dari *website* ItWorks oleh Suyudi (2019), perusahaan tersebut melakukan pengembangan pada sistem informasi akuntansi yang digunakan dengan harapan perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan lain dan menjadi *market leader* dibidang konstruksi berbasis digital, serta memberi nilai tambah kepada

seluruh *stake holder*. PT Waskita Karya (Persero) Tbk membuat perubahan dalam sistem informasi akuntansi yang semula menggunakan *Microsoft Dynamic Ax*, kemudian saat ini beralih dengan menggunakan *System Application and Product in Data Processing (SAP)*. Director of Human Capital Waskita Karya, Hadjar Seti Adji, mengatakan dengan pengimplementasian SAP ini Waskita akan memiliki sebuah sistem aplikasi yang terintegrasi atas seluruh sumber daya yang terdapat di Waskita, sehingga mampu meningkatkan kinerja operasional perusahaan dan dapat menghasilkan data akurat dengan proses yang cepat dari adanya fitur otomatis yang terdapat dalam SAP dibandingkan dengan sistem yang digunakan sebelumnya.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih efektif bagi perusahaan konstruksi merupakan hal yang penting, yang mana hal tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan memudahkan perusahaan dalam menangani kegiatan bisnis yang semakin kompleks, sehingga diharapkan dengan adanya pengembangan tersebut perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya lebih baik secara akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Perubahan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut dapat berjalan secara efektif apabila didukung oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan pada perusahaan-perusahaan konstruksi berskala besar yang berada di wilayah Jakarta Timur agar mampu bersaing dengan perusahaan konstruksi lainnya yang

didukung oleh kemampuan teknik personal, komitmen manajemen, serta pelatihan dan pendidikan yang diberikan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan masih ditemukannya *gap* yaitu kontradiksi dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan teknik personal, komitmen manajemen, serta pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Melakukan pengujian mengenai pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
2. Melakukan pengujian mengenai pengaruh Komitmen Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
3. Melakukan pengujian mengenai pengaruh Pelatihan dan Pendidikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

D. Kebaruan Penelitian

Penelitian ini memiliki suatu pembaruan dari penelitian sebelumnya dimana objek yang dipilih dalam penelitian berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Sejauh literatur yang peneliti baca, pemilihan objek pada penelitian terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi masih sedikit yang menggunakan perusahaan bidang konstruksi dalam penelitiannya. Penggunaan

objek pada penelitian-penelitian sebelumnya, sebagian besar objek penelitian yang dipilih adalah lembaga keuangan seperti Bank atau Lembaga Perkreditan. Pembaruan objek yang dipilih pada penelitian ini dilakukan karena perusahaan konstruksi memiliki kegiatan bisnis yang sangat kompleks, sehingga diperlukan adanya pengimplementasian sistem informasi akuntansi yang tepat dan efektif pada perusahaan agar dapat mempermudah dalam pencatatan transaksi yang terjadi dan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengonfirmasi kembali hasil penelitian-penelitian terdahulu, dikarenakan masih ditemukannya *gap* berupa kontradiksi yang ditemukan pada hasil penelitian.